

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Pembelajaran Terpadu Model Berbagi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Untuk dapat melihat hasil dari penerapan model tersebut di kelas maka peneliti memilih jenis penelitian tindakan (*action research*) dalam ruang lingkup kelas, sehingga dapat dikategorikan kedalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Hopkins (Hopkins, 1993:44), penelitian tindakan kelas merupakan perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan substantif. Sebagai prosedur penelitian, hal ini dicirikan oleh suatu kajian reflektif, kolaboratif dan partisipatif. Sedangkan sebagai tindakan substantif hal ini dicirikan oleh adanya intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif naturalistic, yang dapat melukiskan alternatif yang dapat dipilih dari deskripsi yang disajikan. Metode tersebut disertai dengan pengumpulan data dalam bentuk observasi (pengamatan berperan serta), wawancara, catatan lapangan dan kuesioner. (madya, 1994; Hopkins, 1985).

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif yang sesuai dengan tercapainya tujuan penelitian. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yang dimaksud ialah (1) latar alamiah; peneliti masuk secara langsung kedalam lingkungan penelitian untuk dapat memahami suatu konteks secara utuh, (2) manusia sebagai instrumen, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar; penelitian kualitatif lebih menghendaki penyusunan teori substantif yang berasal dari data yang diperoleh bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, (6) Deskriptif; data yang dikumpulkan berupa kata – kata, ataupun gambar dan bukan angka – angka, (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) Adanya batas yang ditentukan oleh focus penelitian, (9) Adanya criteria khusus untuk keabsahan data, (10) Desain bersifat sementara; desain penelitian bersifat sementara dan fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan, (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 1994:4 – 8).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Panaragan terdiri dari (tiga) sekolah dalam satu area/ kompleks dan berdekatan, Adapun sekolah tersebut sebagai berikut :

1. SDN. Panaragan 1 berlokasi di Jl. Vetaran No 33 Bogor
2. SDN . Panaragan 2 berlokasi di Jl. Veteran No 35 Bogor
3. SDN . Panaragan 3 berlokasi di Jl. Veteran No 37 Bogor

Penulis mengadakan objek penelitian di SDN. Panaragan 2 Bogor dengan pertimbangan bahwa SDN. Panaragan 2 berada di kota tempat tinggal penulis, pertimbangan lain adalah :

1. Keadaan sosial ekonomi termasuk menengah
2. Status pendidikan guru di kompleks SDN. Panaragan khususnya SDN. Panaragan 2 masih taraf D II
3. Tempat lokasi observasi lapangan / pasar tidak jauh kurang lebih 50 meter
4. Kompleks Panaragan dijadikan tempat KKG (Kelompok Kerja Guru)
5. Ingin mengembangkan model pembelajaran terpadu di kompleks Panaragan karena sosial ekonomi, cultural sangat memadai untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan rancangan kualitatif – naturalistic ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah hal, peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai subjek ialah guru dan siswa kelas IV SDN.Panaragan 2, serta proses – proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa selama pelaksanaan program tindakan.

C. Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan berupa perkataan, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi, berkenaan dengan kinerja guru dan siswa termasuk interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran IPS

terpadu model berbagai ini berlangsung. Secara rinci data penelitian dapat berupa :

1. Perkataan, hasil komunikasi interaktif yang bersifat verbal baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pembelajaran didalam kelas.
2. Aktivitas, tindakan interaktif baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa serta tindakan guru dalam mengambil keputusan – keputusan instruksional dan tindakan dalam penerapan pembelajaran terpadu model berbagai. Data ini diperoleh dari observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas.
3. Dokumentasi, berupa teks atau bahan – bahan tertulis yang dibuat oleh guru berkenaan dengan pembelajaran terpadu model berbagai ataupun hasil kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dokumen dapat pula berupa gambar / foto – foto kegiatan pembelajaran terpadu model berbagai di dalam kelas.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif – naturalistic, dalam penelitian ini peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih dalam dilapangan karena peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek

penelitian, melihat langsung faktor – faktor pengganggu dan mengatasinya serta dapat melakukan penyesuaian dengan kondisi lapangan penelitian.

Untuk mampermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dipergunakan pula beberapa alat Bantu seperti alat gambar, perekam suara, kamera, lembar panduan observasi dan wawancara serta tes hasil belajar siswa. Alat Bantu ini juga berfungsi sebagai dokumentasi dari penelitian yang sedang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dalam bentuk survei untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dari beberapa sekolah yang dikunjungi dipilih satu sekolah dengan pertimbangan tertentu.

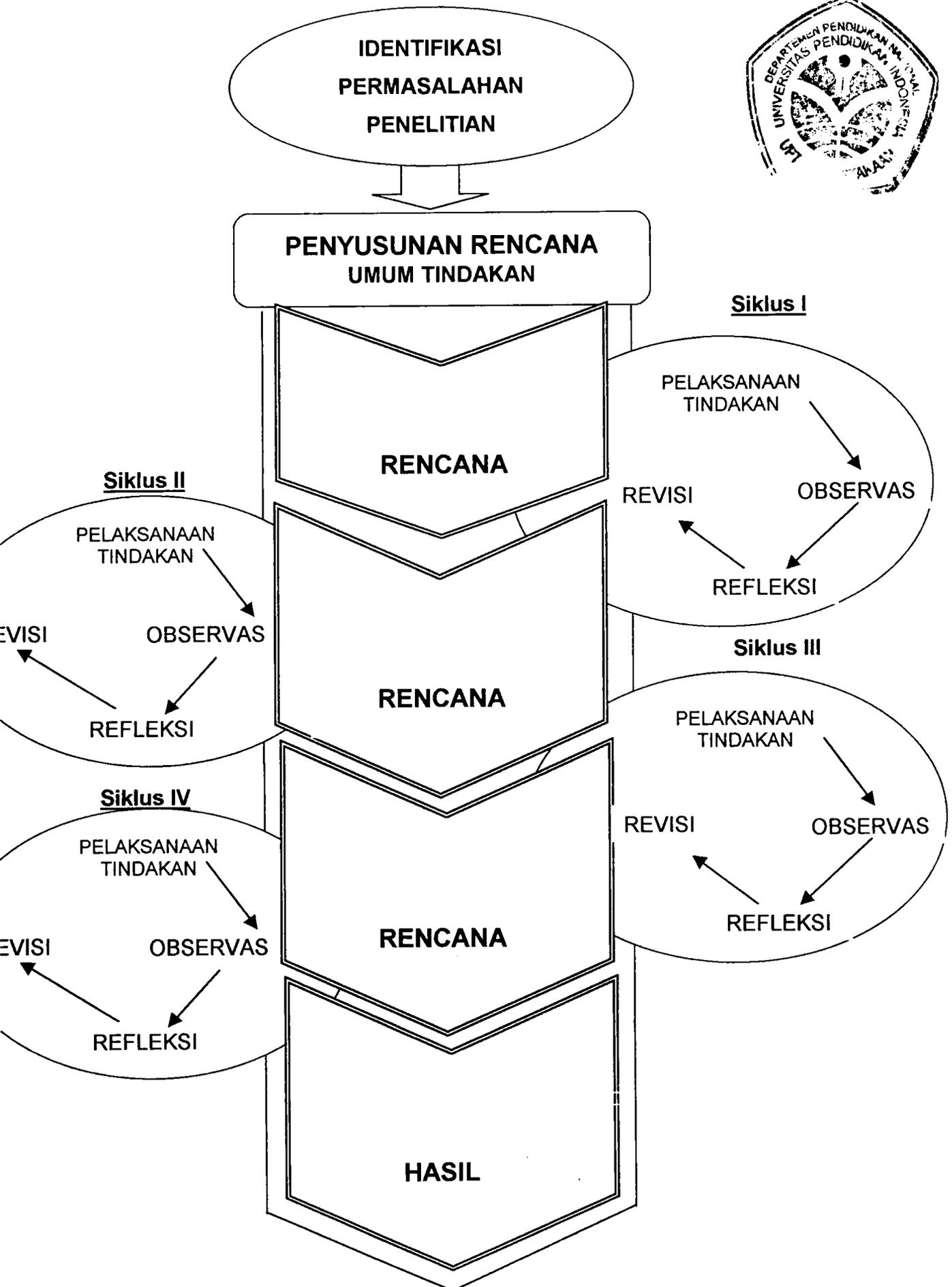
Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Observasi yang dilakukan berkenaan dengan kondisi kelas dan proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan teknik (1) observasi kelas; melihat proses pembelajaran IPS di kelas IV, (2) Wawancara; dengan guru kelas untuk Mendapatkan informasi tentang keadaan kelas dan kegiatan pembelajaran IPS dikelas IV yang sedang berlangsung, (3) Studi dokumenter; studi terhadap dokumen – dokumen yang menunjukkan data – data mengenai kondisi siswa, jumlah siswa, hasil evaluasi dan rancangan pembelajaran IPS yang sedang berlangsung. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan prosedur

perijinan yaitu dengan meminta ijin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di kelas.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu bentuk siklus . Setiap siklus tidak hanya berlangsung dalam satu kali ,tetapi beberapa kali hingga tujuan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan . Sebelum tahap-tahap dalam suatu siklus dilaksanakan , terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan (observasi) sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan mengidentifikasi masalah , guna Mendapatkan formula dan ide yang tepat dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993 : 48) yang meliputi : perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengawasan (observe), dan refleksi (reflect). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya , jenis kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada Modifikasi pada tahap perencanaan . Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

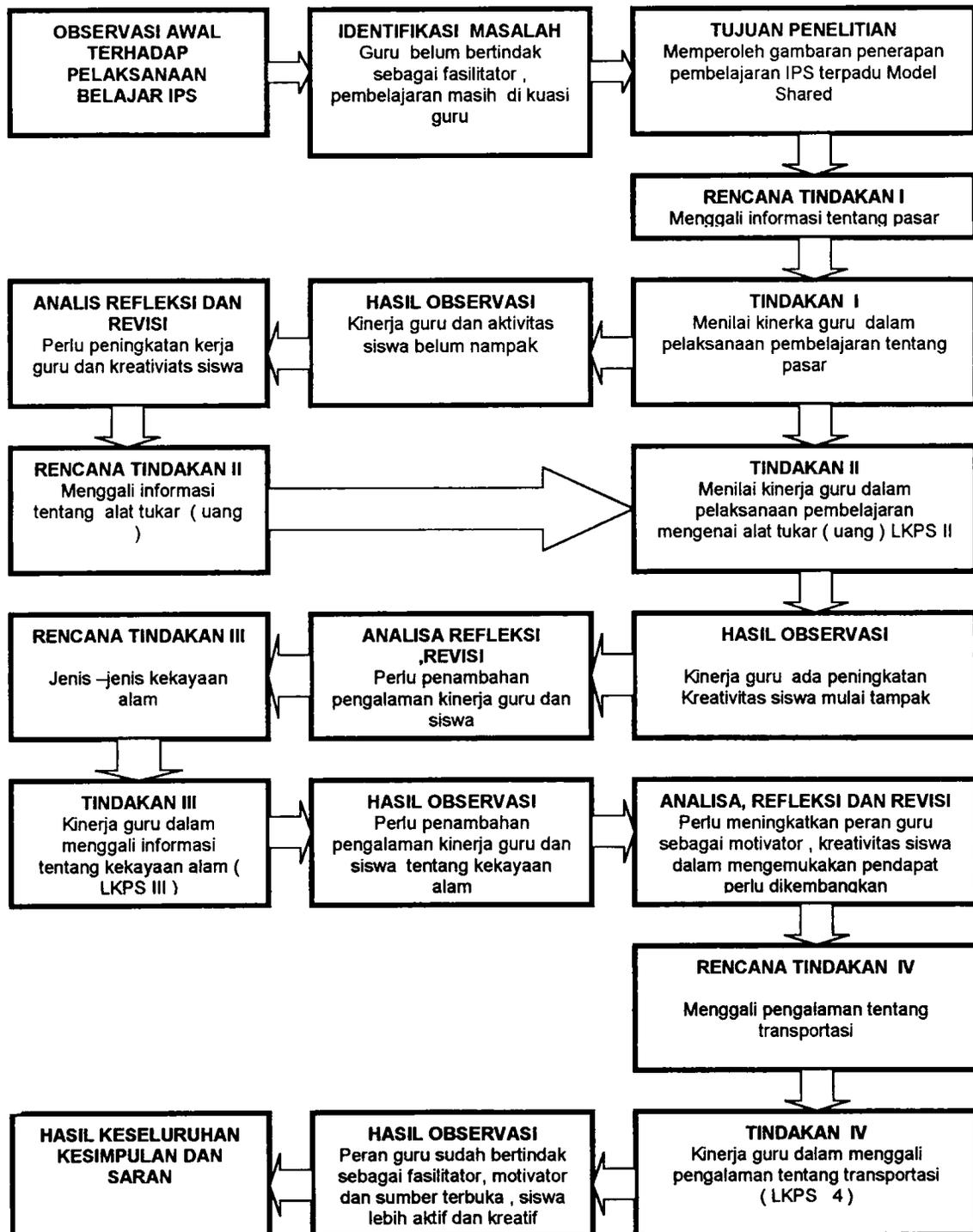


Bagan 3.1

Model siklus berbentuk Spiral oleh Kemis dan Taggart

Dalam Hopkins, (1993, 48)

SIKLUS PELAKSANAAN TINDAKAN DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU MODEL SHARED



Bagan 3.2

**Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam Penerapan
Pembelajaran IPS Terpadu Model Shared**



Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan mengutarakan ide penelitian kepada guru dan kepala sekolah, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi bersama antara guru, peneliti dan kepala sekolah. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru kelas. Kegiatan ini merupakan penelitian pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta yang terjadi di kelas. Berdasarkan temuan pada penelitian pendahuluan peneliti bersama guru berdiskusi untuk merencanakan langkah-langkah kegiatan tindakan yang akan ditampilkan guru di kelas dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan bersama jenis tindakan yang dilaksanakan guru merupakan hasil kesepakatan yang dilakukan bersama antara guru dan peneliti secara kolaboratif. Bentuknya beraneka ragam, tetapi intinya sama yaitu mengupayakan inovasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peningkatan hasil belajar.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama guru dan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Temuan – temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan peneliti. Pelaksanaan diskusi didasarkan pada hasil pengamatan yang direfleksikan dan dianalisis, serta diinterpretasikan yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan hasil diskusi dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya.

G. Analisis dan Penafsiran data

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dan terus menerus dari awal kegiatan sampai akhir.

Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap perkataan, tindakan dan hasil dokumentasi, disajikan secara

bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk kegiatan yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkins (1993 : 149) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi , wawancara, dan kuesioner, diambil ikhtisarnya dan dideskripsikan dalam bentuk metrik,data, untuk mempermudah interpretasi data. Semua data dikumpulkan dikategorisasikan dengan membubuhkan kode, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil temuan peneliti.

2. Tahap Validasi Data

Tahap ini merupakan tahap pembuktian terhadap sesuatu yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya dan ada dalam kenyataan yang sesungguhnya. Untuk mendapat keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan 4 langkah yaitu:

a. Trianggulasi

Dalam hal ini peneliti mengadakan cheking terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari responden . Tindakan ini dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution (1992 :115) menjelaskan bahwa data itu harus diakui dan

diterima oleh sumber informasi dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya.

b. Member-chek

Mencek kebenaran dan kesahihan dari data yang diperoleh peneliti dengan mengkonfirmasi sumber data . Dalam melaksanakan member-chek , peneliti melakukan penelitian tindakan kelas , peneliti selalu mengkonfirmasi seluruh data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui kegiatan diskusi pada akhir pelaksanaan tindakan.

c. Mengadakan peer debriefing, audit trail

Kegiatan peer debriefing, audit trail adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mencek kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan serta berdiskusi dengan teman sejawat , yang memiliki wawasan tentang pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Expansion

Suatu langkah yang ditempuh untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan hasil temuan penelitian dengan cara meminta tenaga ahli , professional untuk mereviu draf laporan hasil penelitian .

3. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti mencoba memberikan interpretasi terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada norma – norma praktis yang disetujui

atau intuisi guru itu sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik. Disamping itu peneliti dan guru Mendapatkan gambaran permasalahan dalam penelitian secara menyeluruh.

Peneliti berusaha menciptakan pola pembelajaran yang bermakna dalam setiap tindakan yang dilakukan guru di kelas. Dari interpretasi ini diharapkan bermakna bagi guru dan siswa , sebagai tindak lanjut dalam mengembangkan model pembelajaran terpadu, khususnya model “ *Shared* ” (berbagi) dalam pembelajaran di sekolah dasar.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel. 3.1

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Terpadu Model “ Berbagi “

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 20-05-2002	08.00-10.00	Menemui Kepala Sekolah untuk minta ijin akan melaksanakan penelitian di sekolah.
2	Selasa, 21-05-2002	08.00-10.00	Konsultasi dengan guru kelas untuk data keadaan kelas IV
3	Rabu, 22-05-2002	08.20-10.00	Obserabvasi terhadap sistem pembelajaran di kelas
4	Senin, 27-05-2002	07.00-11.20	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu hari pertama
5	Selasa, 28-05-2002	07.00-10.20	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu hari Kedua
6	Rabu, 29-05-2002	07.00-12.20	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu hari Ketiga
7	Kamis, 30-05-2002	07.00-11.20	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu hari keempat
8	Senin, 03-06-2002	07.00-08.40	Evaluasi Pembelajaran Terpadu komprehensif
9	Selasa, 04-06-2002	09.00-10.20	Pengisian kuestioner, wawancara dengan guru dan siswa.